

ABSTRAK

Bahasa Jawa dialek Kertosono merupakan dialek transisi antara bahasa Jawa dialek Surakarta dengan bahasa Jawa dialek Surabaya. Diambil asumsi demikian karena letak geografis daerah Kertosono yang merupakan daerah transit/peralihan antar kota disekitarnya. Daerah-daerah bagian barat misalnya Madiun apabila masyarakatnya ke Surabaya melewati daerah ini, begitu pula masyarakat yang berada di bagian timur seperti Jombang akan melewati daerah ini pula. Dengan letak yang demikian dan adanya lokasi-lokasi angkutan seperti terminal bus dan kereta api, memungkinkan di sini merupakan bertemunya antar masyarakat yang satu dengan yang lainnya baik dari daerah bagian barat maupun bagian timur.

Dengan adanya pencampuran tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi pencampuran dialek yang dibawa dari daerah bagian barat seperti Madiun yang cenderung berdialek Surakarta dengan daerah bagian timur seperti Jombang yang terpengaruh dialek Surabaya.

Berangkat dari asumsi dasar, pada penelitian ini dikhususkan pada tinjauan secara fonetis. Di sini analisis secara fonetis dengan mengklasifikasikan dengan daftar kata yang didapat dari lapangan kemudian dibuat pola-pola yang nantinya dapat melihat bagaimana pengaruh dari dua dialek yang melingkupi bahasa Kertosono tersebut, selain itu dalam bahasa Kertosono juga ditemukan variasi-variasi vokal yang tidak terdapat dalam dua dialek tadi.

Pola-pola yang dimaksud di sini adalah susunan vokal konsonannya, misalnya adanya pola KVKVK atau VKVK, di sini berdasar data yang ada, dilihat dari vokal-vokalnya, apakah dalam vokal-vokal tersebut terjadi variasi bunyi yang berbeda antara dialek Surakarta dengan dialek Surabaya, dan bagaimana dengan bahasa Kertosono sendiri dengan adanya variasi bunyi dua dialek tersebut. Contoh kata sikil yang berarti kaki, dalam dialek Surakarta diucapkan [sikil], pada vokal peertama adalah [i], sedangkan dialek Surabaya mengucapkannya adalah [sekil], pada vokal pertama adalah [e], sedang dalam bahasa Kertosono sendiri dalam hal ini cenderung mirip dengan dialek Surakarta.

Setelah pengelompokan tersebut, maka dapat diketahui bagaimana bahasa Kertosono sebagai bahasa transisi dari dua dialek yang melingkupnya yang ditinjau secara fonetis, dalam hal ini sekaligus dapat menjawab asumsi dasar peneliti.

